

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Ketiga determinan, yaitu *attitude toward the behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* secara bersama-sama memberi kontribusi terhadap *intention* Pemimpin Kelompok Kecil (PKK) Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) untuk melakukan pertemuan kelompok Kecil yaitu sebesar 43.5%.
2. Di antara ketiga determinan, determinan *attitude toward the behavior* memberikan kontribusi yang paling besar terhadap *intention* yaitu sebesar 46.6%. Semakin PKK PMK mengetahui manfaat melakukan pertemuan Kelompok Kecil, maka PKK akan semakin senang untuk melakukan pertemuan Kelompok Kecil dan membentuk sikap positif untuk melakukan pertemuan Kelompok Kecil (*favourable*) sehingga *intention* PKK PMK untuk melakukan pertemuan Kelompok Kecil semakin kuat.
3. Determinan *perceived behavioral control* memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap *intention* yaitu sebesar 38.3%. Persepsi positif yang dimiliki Pemimpin Kelompok Kecil PMK mengenai kemampuan dirinya untuk melakukan Kelompok Kecil akan memperkuat *intention* PKK untuk melakukan pertemuan Kelompok Kecil.
4. Determinan *Subjective norms* memberikan kontribusi yang terkecil terhadap *intention*, dan tidak terdapat kontribusi yang signifikan dari *subjective norms*

yaitu sebesar 6.4% terhadap *intention* PKK PMK untuk melakukan pertemuan Kelompok Kecil. Tuntutan dan dukungan dari orang-orang terdekatnya atau yang dianggap penting bagi PKK untuk melakukan pertemuan Kelompok Kecil serta bersedianya PKK untuk mematuhi tuntutan orang-orang tersebut, tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan *intention* PKK untuk melakukan pertemuan Kelompok Kecil.

5. Ketiga determinan tersebut saling berkorelasi satu sama lainnya, dan determinan yang memiliki korelasi terbesar adalah antara *attitude toward the behavior* dengan *subjective norms*. PKK yang memiliki sikap *favourable* terhadap melakukan pertemuan Kelompok Kecil mempersepsikan secara positif tuntutan yang diberikan oleh orang-orang terdekatnya atau signifikan bagi mereka serta kesediaan mereka untuk mematuhi tuntutan orang-orang tersebut.

5.2 Saran

5.2.2 Saran Teoritis

1. Untuk mempertajam dan memperluas tentang *intention*, disarankan bagi peneliti lain yang ingin meneliti *Planned Behavior* dalam bidang Psikologi Sosial dengan meneliti *background factors*.
2. Disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi determinan-determinan *intention* terhadap *intention* pada Pemimpin Kelompok Kecil Persekutuan Mahasiswa Kristen di Universitas “X” Bandung, pada

kegiatan pembinaan kerohanian lainnya di Persekutuan Doa dan Persekutuan Mahasiswa Kristen (PMK) rutin tiap minggu.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi setiap Pemimpin Kelompok Kecil disarankan untuk mengikuti setiap kegiatan-kegiatan rohani yang bertemakan mengenai Kelompok Kecil seperti seminar, kebersamaan Kelompok Kecil, *really* Kelompok Kecil (RKK), dan retreat PMK. Hal ini perlu dilakukan untuk mengingatkan kembali komitmen yang telah dimiliki para PKK dan juga membantu PKK melatih diri dalam memimpin PA dan berkomunikasi dengan Anggota Kelompok sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan *intention* untuk melakukan pertemuan Kelompok Kecil.
2. Bagi Seksi Kelompok Kecil dan kakak rohani, sebagai orang-orang yang signifikan bagi PKK, diharapkan dapat meningkatkan sikap positif PKK untuk melakukan pertemuan Kelompok Kecil dengan memberikan pujian (konsekuensi positif) jika mereka melakukan pertemuan Kelompok Kecil dan teguran (konsekuensi negatif) jika mereka tidak melakukan pertemuan Kelompok Kecil. Hal ini perlu dilakukan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan determinan *attitude toward the behavior* terhadap *intention* untuk melakukan pertemuan Kelompok Kecil pada PKK PMK di Universitas “X” Bandung.
3. Bagi setiap Pemimpin Kelompok Kecil disarankan untuk melatih kemampuannya di dalam memimpin Kelompok Kecil dengan mempersiapkan diri dan bahan PA terlebih dahulu sebelum melakukan pertemuan kelompok

Kecil, seperti memiliki ‘‘proyek ketaatan’’ yang baik sebelum melakukan pertemuan Kelompok Kecil dan mencari referensi lain untuk membahas PA. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan determinan *perceived behavioral control* terhadap *intention* untuk melakukan pertemuan Kelompok Kecil pada PKK PMK di Universitas ‘‘X’’ Bandung.

4. Bagi setiap kakak rohani atau PKK senior, sebagai orang yang signifikan atau terdekat bagi PKK PMK disarankan untuk memberikan *feedback* dari pertemuan yang dilakukan PKK dengan menanyakan kendala dan *sharring* mengenai kemampuannya dalam melakukan pertemuan Kelompok Kecil. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan determinan *perceived behavioral control* terhadap *intention* untuk melakukan pertemuan Kelompok Kecil pada PKK PMK di Universitas ‘‘X’’ Bandung.
5. Bagi setiap kakak rohani atau PKK senior, sebagai orang yang signifikan dalam organisasi PMK dan juga Kelompok Kecil, disarankan untuk memberikan motivasi intrinsik kepada PKK. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan suatu pengertian bahwa pentingnya melakukan pertemuan Kelompok Kecil, sehingga menimbulkan persepsi positif PKK mengenai tuntutan kakak rohaninya dan orang-orang signifikan lainnya untuk melakukan pertemuan Kelompok Kecil dan bersedianya mereka untuk mematuhi tuntutan tersebut. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan determinan *subjective norms* terhadap *intention* untuk melakukan pertemuan Kelompok Kecil pada PKK PMK di Universitas ‘‘X’’ Bandung.